

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produktivitas merupakan prioritas utama yang dituntut dari setiap tenaga kerja untuk dapat menghasilkan produk. Mutu kehidupan tenaga kerja mempunyai kaitan yang erat terhadap tingkat produktivitas kerjanya, sebagaimana yang diarahkan oleh Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) mutu kehidupan tenaga kerja perlu secara terus menerus ditingkatkan. Salah satu bentuk dari usaha peningkatan mutu kehidupan tenaga kerja yaitu dapat menyelaraskan antara asupan makanan yang dikonsumsi tenaga kerja dengan pekerjaan yang mereka lakukan (Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja, 1979).

Gizi pada pekerja mempunyai peran penting, baik bagi kesejahteraan maupun dalam rangka meningkatkan disiplin dan produktivitas. Oleh karena itu pekerja perlu mendapatkan asupan gizi yang cukup dan sesuai dengan jenis atau beban pekerjaan yang dilakukannya. Kekurangan nilai gizi pada makanan yang dikonsumsi tenaga kerja sehari-hari akan membawa akibat buruk terhadap tubuh, seperti: pertahanan tubuh terhadap penyakit menurun, kemampuan fisik kurang, berat badan menurun, badan menjadi kurus, muka pucat kurang bersemangat, kurang motivasi, bereaksi lamban dan apatis dan lain sebagainya. Dalam keadaan yang demikian itu tidak bisa diharapkan tercapainya efisiensi dan produktivitas kerja yang optimal.

Penelitian yang dibuat oleh Suci Widiastuti (2011) berjudul Faktor Determinan Produktivitas Kerja Pada Pekerja Wanita didapatkan hasil adanya hubungan antara asupan energi, persentase lemak tubuh, IMT, dan kadar hemoglobin dengan produktivitas kerja. Variabel yang paling berhubungan dengan produktivitas adalah kadar hemoglobin pekerja (Widiastuti,2011). Penelitian tentang gizi hubungannya dengan kelelahan dilakukan oleh Dyahumi dan Nur Ulfah (2012) pada salah satu perusahaan penghasil bulu mata halus di

Purbalingga didapatkan hasil sebanyak 50% pekerja mengalami defisit konsumsi energi. Setelah diuji dengan menggunakan analisis Regresi Logistik dapat disimpulkan bahwa pekerja yang mempunyai tingkat konsumsi energi defisit akan mempunyai probabilitas 75,57 % (apabila variabel yang dimasukkan hanya energi dan protein) atau 77,8% (apabila variabel yang dimasukkan energi, protein dan anemia) untuk terjadinya kelelahan (Dyahumi,2012).

Gizi kerja adalah gizi yang diperlukan tenaga kerja untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan jenis, sehingga tercapai tingkat produktivitas dan efisiensi kerja yang setinggi-tingginya. Kesehatan kerja erat kaitannya dengan gizi kerja. Untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal mutlak di perlukan zat gizi yang diperoleh dari makanan dengan jumlah gizi secukupnya setiap hari. Dengan keadaan gizi yang baik, maka akan dihasilkan kesehatan fisik yang baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Bagi PT Apac Inti Corpora, gizi kerja yang baik selain diperlukan dalam peningkatan produktivitas kerja, juga diperlukan dalam keefektifan pemberian jaminan makanan bagi pekerja. Berdasarkan hasil uji chi square, di dapatkan hasil $p=0,353$ ($p>0,05$) berarti H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara status gizi dengan produktivitas kerja pada karyawan unit garment di PT Apec Inti Corpora. Hal tersebut disebabkan karena pengukuran terhadap jumlah produktivitas dihitung pada saat pengambilan data (Hardiyanti, 2013).

Melihat dari beberapa penelitian diatas, Gizi merupakan faktor penting bagi kita untuk melakukan sebuah kegiatan, bagi orang dewasa yang sudah bekerja dibidang apapun status gizi haruslah seimbang agar membantu produktivitas kerjanya. Dan perlu adanya penelitian mengenai pengukuran status gizi pada pekerja garmen dikarenakan tempat tersebut adalah tempat yang mempunyai cara kerja yang tidak terlalu mengandalkan mesin, tempat ini menggunakan tenaga mesin dan tenaga manusia, sehingga produktivitas tiap individu dapat dilihat. Dalam Islam diajarkan tata cara memilih makanan, karena ini akan berpengaruh dengan status gizi seseorang. Allah SWT telah

memerintahkan didalam surah QS.Al-Baqarah (2):168 mengenai memilih makanan yang harus dikonsumsi oleh setiap manusia yaitu yang halal dan baik. Dalam mengkonsumsi makanan dan minuman pun harus mengedepankan adab dan pola makan, karena ini juga berpengaruh pada status gizi seseorang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Gambaran Status Gizi pada pekerja Garmen di Kampung Konveksi Pondok Aren, Tangerang Tahun 2016”

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Gambaran Status Gizi pada pekerja garmen di kampung konveksi Pondok Aren, Tangerang Tahun 2016?
- b. Bagaimana Pandangan Islam mengenai Status Gizi pada pekerja garmen di kampung konveksi Pondok Aren, Tangerang Tahun 2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Status Gizi pada pekerja garmen di Kampung Konveksi Pondok Aren, Tangerang Tahun 2016 ditinjau dari Kedokteran dan Islam

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambahkan wawasan peneliti untuk bisa dipergunakan untuk acuan penelitian selanjutnya.

1.5.2 Bagi Pekerja

Penelitian ini diharapkan bisa membantu pekerja untuk mengatur Status Gizi nya agar dapat melakukan pekerjaan dengan baik.

1.5.3 Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan bagi masyarakat umum tentang cara menghitung status gizi yang baik agar dapat melakukan aktifitas dengan baik.